

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah keterampilan menulis cerpen. Standar kompetensi yang menyangkut dengan hal tersebut harus diajarkan di SMA kelas X semester 2 yaitu 16.1 mengungkapkan diri sendiri dan orang lain dalam bentuk cerpen. Tarigan (1994:20-21) menyatakan bahwa, “menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata”. Menulis bukanlah kemampuan yang hanya diceramahkan di depan kelas tetapi harus di praktikkan.

Keterampilan menulis cerpen tersebut tentunya bukan keterampilan yang mudah diajarkan, bukan hanya didasarkan para uraian atau penjelasan biasa. Keterampilan tersebut juga terdapat dalam standar kompetensi lulusan menulis yang terdapat di KTSP 2006 “menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, proposal, surat resi, surat dinas, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra dalam bentuk cerpen, puisi, drama, kritik dan esai”. Dalam pelaksanaannya siswa justru mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan penggunaan gaya bahasa yang tepat. Siswa tidak akan bisa terampil menulis hanya dengan duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sementara itu keterampilan menulis cerpen yang digunakan selama ini masih menggunakan model pembelajaran

konvensional dan sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Peran guru justru sangat dominan dibandingkan dengan peran siswa sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Cerpen yang dibuat kurang menarik karna bahasa yang monoton dan topik yang tidak menyangkut masalah yang ditemukan dalam kehidupan siswa.

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sidikalang, Ibu R. L Br. Sianturi. Beliau menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sangat rendah. Dalam menulis cerpen, 30% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 sedangkan 70% siswa memiliki nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata 55. Padahal cerpen dapat menjadi saluran bagi siswa dalam mengekspresikan diri. Beliau juga menuturkan pernah membuat inovasi dalam media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media puisi dan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen. Namun, tidak membawa hasil yang memuaskan pula dalam penulisan cerpen tersebut. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurhidayah dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Menyimak Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Yayasan Perguruan Budi Agung Tahun Pembelajaran 2008/2009”. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa hanya mencapai nilai 65. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah tidak tepatnya media pembelajaran yang diterapkan. Di masa kini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tentu harus dapat memberikan inovasi yang kreatif dan variatif terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah.

Sementara itu, Septiani Nurul Melti juga pernah melakukan penelitian tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Pengandaian Diri sebagai Tokoh dalam Cerita dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X-4 SMA N 2 Tegal Tahun Pembelajaran 2007/2008” membuktikan adanya peningkatan sebesar 18,30%. Hasil rata-rata menulis cerpen pra tindakan sebesar 63,56 dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 70,31. Kemudian, pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 75,19. Pemerolehan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita dengan media audio visual pada siswa kelas X-4 SMA N 2 Tegal dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menggunakan media audiovisual berupa video klip dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam jurnal Rudi Wibowo dengan judul “Pengaruh Media Video Klip dan Teknik 5W +1H terhadap Aktivitas dan Prestasi Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Pancasila Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013” video klip dapat mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar sehingga siswa lebih mudah menuangkan ide-ide dalam sebuah cerpen. Media ini dapat memberikan pesan kepada siswa secara merata dan vaariatif. Kevariatifan tersebut akan membuat siswa lebih tertarik, dan dapat melatih siswa dalam menangkap informasi secara tepat dan benar dan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa (Jubaedah, 2013:11)

Pemanfaatan media video klip dalam proses pembelajaran menulis cerpen diharapkan mampu memberi motivasi dan kemudahan bagi siswa sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media video klip ini juga pernah dimanfaatkan dalam kemampuan menulis narasi dalam penelitian Neneng Jubaedah dengan judul “Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter dengan Menggunakan Metode Inkuiri dan Media Video Klip di kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa media video klip memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan siswa di kelas control mendapatkan nilai rata-rata 66,60 dan siswa di kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 78,55. Penulis pun mengharapkan media video klip ini juga mampu memotivasi siswa dalam menulis cerpen. Video klip yang digunakan oleh penulis adalah video klip “Dengan Hati” dari lagu Lyla. Video klip tersebut dianggap memiliki nilai-nilai moral yang dapat dibagikan kepada siswa dan nilai-nilai karakter yang bermanfaat bagi siswa. Video klip tersebut juga diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan latar belakang tersebut menetapkan judul penelitian sebagai berikut : **“Efektivitas Penggunaan Media Video Klip Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pelajaran 2014/2015”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X rendah
2. Siswa kurang mampu menggunakan gaya bahasa yang tepat
3. Media yang digunakan guru kurang inovatif dan variatif

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, mengingat betapa luasnya cakupan mengenai media pembelajaran audiovisual dan kemampuan menulis cerpen maka penulis membatasi masalah hanya pada :

1. Kemampuan siswa menulis cerpen dari segi unsur instrinsik dengan menggunakan media video klip
2. Kemampuan siswa menulis cerpen dari segi unsur instrinsik dengan menggunakan media gambar

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang sebelum menggunakan media video klip?
2. bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang dengan menggunakan media video klip?

3. apakah media pembelajaran video klip lebih efektif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang
2. untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang dengan menggunakan media video klip “Dengan Hati”
3. untuk mengetahui efektifitas media video klip terhadap kemampuan menulis cerpen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan sastra terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran menulis cerpen.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terkhusus guru dan siswa. Berikut ini beberapa manfaat praktis yang dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkhusus dalam penggunaan media pembelajaran

2. Bagi Peserta Didik

- a. dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan media pembelajaran yang lebih inovatif
- b. dapat memberikan pengajaran dan pengalaman yang bermakna dan berharga bagi siswa dalam menulis cerpen dengan media video klip
- c. dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan penggunaan media video klip

3. Bagi Guru

Dapat membantu guru mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran menulis cerpen.